

PEWAHYUAN MARYAM
DALAM *TAFSĪR IBNU KAŚĪR*



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

Oleh :

**Novita Ristyani
NIM. 03531297**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN,
STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN

Bismillāhirrahmānirrahīm

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novita Ristyani
NIM : 03531297
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Rt.01 Rw.07 Ds. Bangkleyan, Kec. Jati/Doplang, Kab.
Blora, Prop. Jawa Tengah 58384
Telp. : 085643227738
Alamat di Yogyakarta : Gowok, Perum Polri Blok E II/221 A, Caturtunggal,
Depok, Sleman, Yogyakarta
Judul Skripsi : Pewahyuan Maryam dalam *Tafsīr Ibnu Kaṣīr*

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri;
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali;
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Juli 2010

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PELUK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20

127F2AAF226697160

ENAM RIBU RUPIAH

6000



DJP

Novita Ristyani



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Drs. H. Muhammad Yusuf, M. Si
Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Novita Ristyani
Lam : 3 (Lembar) eksemplar skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi saudara:


Nama : Novita Ristyani
NIM : 03531297
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : **Pewahyuan Maryam dalam *Tafsīr Ibnu Kaṣīr***

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana srata satai dalam jurusan/prodi pada fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2010
Pembimbing I


Drs. H. Muhammad Yusuf, M. Si
NIP. 19600207 199403 1 001



Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0940/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : **Pewahyuan Maryam dalam *Tafsir Ibnu Kasir***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Novita Ristyani

NIM : 03531297

Telah dimunaqosyahkan pada : 21 Juli 2010

Dengan nilai : 80 (B+)


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Drs. H. Muhammad Yusuf, M. Si
NIP.19750816 200003 1 001

Penguji I


Prof. Dr. Suryadi, M. Ag
NIP.19650312 199303 1 004

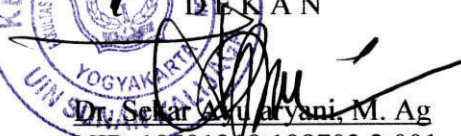
Penguji II


Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP.19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 21 Juli 2010

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin

DEKAN


Dr. Sekar Ayu Aryaningsih, M. Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

MOTTO

وَالَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهَا مِنْ رُوحِنَا

وَجَعَلْنَاهَا وَابْنَهَا آيَةً لِلْعَالَمِينَ

(Qs. Al Anbiya' 21: 91)

*"Dan (ingatlah kisah) Maryam yang telah memelihara kehormatannya,
lalu Kami tiupkan ke dalam (tubuh) nya ruh dari Kami
dan Kami jadikan dia dan anaknya tanda (kekuasaan Allah)
yang besar bagi semesta alam."*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag. *Al-Qur'an dan Terjemahnya "Al-Aliyy"* (Bandung: Diponegoro, 2003), hlm. 263.

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada:

Ibunda tercinta, atas ketulusan hati dengan doa restu, curahan kasih sayang, serta pengorbanan yang senantiasa mengiringi setiap langkah dan perjuangan ananda.

Kakak dan adikku yang telah memberi motivasi untuk aku selalu bisa tersenyum.

Keluarga besar ku, yang mencurahkan kasih sayang dan perhatiaannya.

Almamater-ku khususnya TH-A angkatan 2003 yang selalu ku kenang dan ku banggakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis mendapatkan kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pewahyuan Maryam dalam *Tafsir Ibnu Kasir*" Şalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kejahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari uluran tangan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris TH Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang juga memberikan kesempatan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Fauzan Naif, MA selaku penasihat akademik, terima kasih atas bimbingannya dalam pemilihan judul.
5. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M. Si yang telah berkenan membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

6. Almarhum Bapak, terima kasih telah memberikan arti dari sebuah kahidupan, semoga Allah SWT selalu memberikan kelapangan di alam-mu dengan sejuta ke-Rahmatan-Nya. Amin.
7. Ibu, terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, bimbingan, do'a dan pengertiannya dalam segala hal.
8. Kakak ku (Lita R) dan adik ku (Yulia W), terima kasih atas kasih sayang, pengertian dan dukungannya.
9. All of my Family, om, bulek, nenek, adik-adik sepupuku Afif, Adit, Mawan, Risa, lek Ragil, dll. terima kasih untuk semuanya.
10. Almameter-ku terutama sahabat-sahabat kelas TH-A '03: Iis, Zulfa, Iit, Dian, Euis, Hanifah, Rumzah, Anton, Andra, Syahrul, Hamzah, Muhajir, Yusran, dll. Thanks atas motivasinya.
11. Pk. Gun, terima kasih sudah meluangkan banyak waktunya untuk mengantar ke sana-ke mari. Semoga Allah SWT yang akan membalas dengan selalu mempermudah jalanmu.
12. Sahabat-sahabatku, Deasy (terima kasih yo atas tumpangannya ke perpustakaan, juga mau membacakan pas aku ngetik), Nia (Nyak), Ari+Unyil & de2k kecilnya, pk. Rt, mbk Rin, mbk Septi, Dian (ublix), mbe-Nit cantik, Tantri, Lala, makasih atas canda tawa dan motivasinya.
13. Kawa-kawan Akta, Azzah TH, mbk Dita, mbk Ani, pk. Yuli, Muna, mbk Sumini, dll. Keluarga besar Brajan (tempat KKN), Cahya, mbk Puji, si mbah, dll. terima kasih atas semuanya, semoga Allah SWT memberikan kesempatan untuk kita bersilatur rahmi.

14. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga apa yang mereka berikan akan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini sungguh jauh dari kesempurnaan, artinya di sana sini masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan dan kesalaha-kesalahan, terutama dalam penulisan, bahasa dan analisa. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 14 Juli 2010

Penulis,

Novita Ristyani
NIM. 03531297

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam menyediakan informasi yang tepat untuk membimbing urusan-urusan manusia, dan memimpin menuju kehidupan akhirat yang bahagia, Allah SWT mewahyukan kehendak-Nya kepada manusia yang terpilih di sisi-Nya dengan maksud sebagai petunjuk. Bagi Allah bukan hal yang sulit untuk memilih di antara hamba-Nya yang memiliki kejernihan jiwa dan kodrat yang lebih bersih, agar kepadanya diberi risalah Ilahi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Mereka mempunyai ketinggian rasa, keluhuran budi dan kejujuran dalam menjalankan ketentuan-Nya.

Oleh karena itu, penelitian tentang tokoh-tokoh yang menerima wahyu dari Allah SWT sangat penting dilakukan berdasarkan beberapa alasan, *pertama*, mereka yang menerima wahyu dari Allah pastinya mempunyai kepribadian yang mulia dan pantas untuk dijadikan suri tauladan yang agung. *Kedua*, bukti atas kekuasaan Allah SWT melalui hamba-hamba-Nya yang terpilih. *Ketiga*, signifikansi pesan moral al-Qur'an dalam konteks masa kini atas pewahyuan mereka. Tokoh yang akan menjadi penelitian kali ini adalah Maryam, seorang hamba perempuan yang menerima wahyu dari Allah SWT.

Penulis akan mengkaji tokoh tersebut menggunakan tafsir *al-Qur'an al-'Azim* karya Ibnu Kasir. Kekhususan dalam kitab tafsir ini adalah seperti dalam hal ketelitian sanadnya, kesederhanaan ungkapannya dan kejelasan ide pemikirannya. Oleh karenanya kitab ini banyak dijadikan rujukan bagi para pengkaji dan peminat studi al-Qur'an dan tafsirnya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitis*, yakni mengumpulkan data yang ada, menafsirkannya dan memberi analisa yang interpretatif dengan cara menyelami kemudian mengungkap arti dan nuansa yang dimaksud oleh seorang tokoh. Selanjutnya untuk menganalisa data digunakan metode *deduktif*, yaitu menganalisa data-data yang bersifat umum, kemudian ditarik ke dalam kesimpulan yang bersifat khusus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui detail-detail penafsiran Ibnu Kasir ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tentang Pewahyuan Maryam.

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, maka dapat dihasilkan beberapa kesimpulan yaitu: *pertama*, Maryam merupakan simbol dari pesan al-Qur'an bahwa wahyu tidak dibatasi pada masyarakat tertentu, ia merupakan contoh ideal tentang ketulusan, keimanan ketaatan, kepasrahan dan kesucian. *Kedua*, pribadi Maryam dalam konteks masa kini menjadi tolak ukur dalam ketekunan, keteladanan dan keberhasilan dalam mendidik dan menegakkan ajaran Islam. Para wanita khususnya, penting untuk mengikuti suri tauladan agung yang menjadi simbol wanita mulia dalam sejarah Islam. Keimanan, ketakwaan, keshalihan serta ketabahan Maryam pantas dijadikan teladan pada masanya, masa sekarang, dan masa yang akan datang sebagai standar dalam perbaikan diri mencapai fitrah wanita sejati.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huru Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	Es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Şad	ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah

ظ	Zā'	z	Zet titik di bawah
ع	'Ain	... ' ...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

متعدين ditulis muta' aqqidīn

عدة STATE ISLAMIC UNIVERSITY 'iddah

3. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata.

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fītri*

4. Vokal Pendek

a. ____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

b. ____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

c. ____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

5. Vokal Panjang:

a. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

b. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

c. Kasrah + Ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

d. Dammah + Wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *fuṛūḍ*

6. Vokal Rangkap:

a. Fathah + Yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

b. Fathah + Wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

7. **Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.**

أنتم ditulis *a'antum*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

8. **Kata Sandang Alif + Lām**

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf l-nya.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

9. **Huruf Besar**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, di antara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

10. **Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

ذول الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II. BIOGRAFI DAN KARYA IBNU KASIR	
A. Setting Historis-Biografis Ibnu Kasir	18
B. Seputar Tafsir Ibnu Kasir	23
C. Karya-karya Ibnu Kasir	39

BAB III. KAJIAN UMUM TENTANG WAHYU DALAM AL-QURAN

A. Seputar Wahyu dalam al-Quran	42
1. Pengertian Wahyu	42
2. Definisi Wahyu	53
3. Proses Penyampaian Wahyu	57
4. Fungsi Wahyu	70
B. Klasifikasi Ayat tentang Pewahyuan Maryam	73
C. Pandangan Mufassir tentang Pewahyuan Maryam	77

BAB IV. PENAFSIRAN IBNU KASIR TENTANG PEWAHYUAN MARYAM

A. Penafsiran Ibnu Kasir tentang Pewahyuan Maryam	92
B. Hikmah dari Pewahyuan Maryam	111
C. Nilai-nilai Moralitas Pewahyuan Maryam dalam Kehidupan Kekinian	114

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Saran-saran	123

DAFTAR PUSTAKA	124
-----------------------------	-----

CURRICULUM VITAE	128
-------------------------------	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada basis Islam tercantum gagasan bahwa Tuhan secara periodik mewahyukan kehendak-Nya, menyediakan informasi yang tepat untuk membimbing urusan-urusan manusia, dan memimpin menuju kehidupan akhirat yang bahagia. Istilah *wahy*, dari kata kerja bahasa Arab, *wahā*, "inspirasi", al-Qur'an menggunakan istilah ini tidak hanya untuk inspirasi Ilahiah yang diberikan kepada manusia, tetapi juga untuk komunikasi spiritual di antara makhluk-makhluk lain.

Namun, wahyu merujuk secara spesifik pada *wahy*, yakni inspirasi Ilahiah yang diberikan kepada manusia terpilih, yang dikenal sebagai nabi-nabi, dengan maksud sebagai petunjuk. Di mulai dengan manusia dan nabi pertama, Adam, proses pewahyuan ini berlanjut sepanjang sejarah manusia hingga pesan wahyu akhirnya dipelihara secara utuh dalam al-Qur'an.¹

Pembahasan psikologi dan rohani kini mempunyai tempat yang penting dalam ilmu pengetahuan. Dan hal itu pun didukung dan diperkuat oleh perbedaan manusia dalam kecerdasan, kecenderungan dan naluri mereka. Di antara intelegensia itu ada yang istimewa dan cemerlang sehingga dapat menemukan segala yang baru. Tetapi ada pula yang dungu dan sukar memahami urusan yang mudah sekalipun. Di antara dua posisi ini, terdapat

¹ John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam*, cet. II, terj. Eva Y.N, Femmy S, dkk (Bandung: Penerbit Mizan, 2002) hlm. 144.

sekian banyak tingkatan. Demikian pula halnya dengan jiwa. Ada yang jernih dan cemerlang, dan ada pula yang kotor dan kelam.

Bagi Allah bukan hal yang sulit dalam memilih di antara hamba-Nya yang memiliki kejernihan hati dan kodrat yang lebih bersih yang siap menerima sinar Ilahi dan wahyu dari langit kepada mereka yang mempunyai ketinggian rasa, keluhuran hati dan kejujuran dalam menjalankan kehendak Allah SWT.²

Menurut Harun Nasution, wahyu dalam ajaran tasawuf merupakan komunikasi dengan Tuhan yang dapat dilakukan melalui daya rasa manusia yang berpusat di hati sanubari. Jika filosof Islam mempertajam daya fikir atau akalannya dengan memusatkan perhatian pada hal-hal yang bersifat murni abstrak, sufi mempertajam daya rasa atau kalbunya dengan menjauhi hidup kematerian dan memusatkan perhatian dan usaha pada pensucian jiwa. Dengan banyak beribadah, melakukan shalat, puasa, membaca al-Qur'an dan mengingat Tuhan, kalbu seorang sufi akan menjadi demikian bersih dan jernih, sehingga ia dapat menerima cahaya yang dipancarkan Tuhan. Dalam tasawuf dikenal tingkatan ma'rifat, di mana seorang sufi dapat melihat Tuhan dengan kalbunya dan dapat pula berdialog dengan Tuhan. Dalam pada itu komunikasi sufi dengan Tuhan tidak sampai mengambil bentuk wahyu, menerima sabda Tuhan yang mengandung ajaran, petunjuk dan pedoman untuk disampaikan kepada manusia sebagai pegangan hidup.³

² Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Drs. Mudzakir (Bogor: Litera AntarNusa, 2007), hlm. 32.

³ HarunNasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 18.

Dalam filsafat emanasi, jiwa dan akal manusia yang telah mencapai derajat perolehan (*al-mustafād*) dapat mengadakan hubungan dengan akal kesepuluh. Menurut Ibnu Sina akal kesepuluh adalah malaikat Jibril. Komunikasi itu terjadi karena akal perolehan telah begitu terlatih dan begitu kuat daya tangkapnya sehingga sanggup menangkap hal-hal yang bersifat abstrak murni. Dan komunikasi antara seorang nabi dan Tuhan dilakukan tidak melalu akal dalam derajat perolehan, tapi melalui akal dalam derajat materiil. Menurut Ibnu Sina, seorang nabi dianugerahi Tuhan akal yang mempunyai daya tangkap luar biasa, sehingga tanpa latihan ia dapat mengadakan hubungan langsung dengan Jibril. Akal demikian mempunyai kekuatan suci dan diberi nama *hadś*. Tidak ada yang lebih kuat dari pada akal yang demikian, dan hanya nabi-nabi yang memperoleh akal yang demikian kuat. Akal demikian itulah yang membuat seorang nabi dapat berkomunikasi dengan akal kesepuluh atau Jibril sebagai utusan Tuhan.⁴

Maryam, yang akan menjadi tokoh dalam pembahasan kali ini adalah seorang wanita yang dalam ayat al-Qur'an disebutkan sebagai wanita yang paling unggul atas semua wanita dunia, dari Hawa hingga wanita terakhir yang akan ada:

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَأِيكَةُ يَمْرِيْمُ إِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰنِكَ وَطَهَّرَكَ وَاَصْطَفٰنِكَ عَلٰى نِسَاءِ
الْعٰلَمِيْنَ

⁴ Suryani Ismail, *Misteri Kehamilan Maryam*, cet. II (Jakarta : PT Perca, 2003), hlm. 62.

"Dan (Ingatlah) ketika malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia."

Sebenarnya siapakah Maryam? Sehingga ia dipilih oleh Allah SWT atas semua wanita pada zamannya.

Allah SWT memilih Maryam dengan memberinya hidayah dan mengutus malaikat berbicara kepadanya secara langsung. Selain itu, Allah juga telah mengkhususkan Maryam dengan berbagai karamah luar biasa. Seperti melahirkan seorang rasul tanpa sebelumnya disentuh seorang lelaki pun, dan keterbebasannya dari berbagai tuduhan orang-orang Yahudi, yaitu dengan pengakuan putranya sendiri, Isa a.s, yang saat itu masih bayi. Dari sini Allah menjadikan Maryam dan Isa as sebagai tanda kebesaran Allah SWT bagi seluruh alam.⁵

Menurut Ruzbihan Baqli, apa yang terjadi pada Maryam (wahyu yang berupa kehamilan ajaib) tidak dapat terjadi tanpa penyucian hati sebelumnya dan dalam faktanya, hal ini merupakan penempatan alami Maryam, bahwa ia dilahirkan untuk menjadi esensi *fiṭrah* yang suci dan menjadi seseorang yang sering dikaruniai rahasia-rahasia Zat Yang Abadi. Ini adalah deskripsi tentang seorang Maryam yang tidak hanya dihormati sebagai ibu seorang nabi dan rasul. Dengan demikian, kehidupannya hingga saat sebelum kehamilan ajaib tersebut adalah sebuah model kesalehan yang sempurna, beriman dan percaya kepada Tuhannya, dan kesaksiannya atas dunia malaikat yang gaib,

⁵ Abdussalam Muhammad Badawi, *Maryam yang Suci: Ibunda Nabi Isa AS*, cet. 1 (Jakarta: Lentera, 2005), hlm. 53-56.

menyebabkan tersingkapnya berbagai rahasianya yang tentu saja menemukannya dalam kelompok bintang spiritual yang tinggi.⁶

Maryam adalah salah satu dari banyak tokoh wanita yang digambarkan dalam al-Qur'an. Ia merupakan tokoh wanita teladan dalam al-Qur'an dan satu-satunya nama wanita yang diabadikan Allah SWT dalam satu surah al-Qur'an. Bisa dikatakan, bahwa wanita zaman sekarang sangatlah minim figur. Seorang Muslimah kaffah sangatlah didambakan agar dapat memberi teladan. Tokoh-tokoh wanita terkemuka yang telah disebutkan dalam al-Qur'an dapat memberikan inspirasi dan sugesti untuk kemajuan peran dan kiprah para wanita dalam beraktivitas pada zaman sekarang. Kajian atas ayat-ayat yang menceritakan tentang tokoh wanita dalam al-Qur'an sangat penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk menemukan pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. Studi mendalam tentang wanita dalam al-Qur'an mencakup tinjauan atas peran dan figur⁷ yang dimainkan oleh para tokoh wanita yang disebutkan secara eksplisit maupun implisit. Menurut Amina Wadud, ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang tokoh-tokoh wanita tersebar dalam 19 surat dalam 37 ayat yang memuat 21 tokoh wanita.

Selain Maryam, tokoh wanita teladan yang disebutkan dalam al-Qur'an, di antaranya, kepemimpinan seorang wanita yang tergambar dari

⁶ Aliah Schleifer, *Sejarah Hidup Maryam: Sebuah Kajian Tafsir Tematik*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 121-122.

⁷ Amina Wadud, *Qur'an Menurut Perempuan; Membaca Kembali Kitab Suci dengan Semangat Keadilan*, terj. Abdullah Ali (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 196-197.

sosok Ratu Saba',⁸ keteguhan iman yang tergambar dari istri Fir'aun, pemeliharaan diri dan menutup aurat dengan hijab yang tergambar dari kisah istri-istri Rasulullah SAW, ketaatan kepada orang tua yang tergambar dari sosok dua wanita Madyan (anak nabi Syu'aib).⁹ Sedangkan pengingkaran terhadap ajaran Allah SWT juga digambarkan dalam al-Qur'an sebagai peringatan, misalnya dari sosok istri nabi Luth dan istri nabi Nuh,¹⁰ dan penentangan dakwah nabi Muhammad SAW, yang tergambar dari sosok istri Abū Lahab.¹¹

Selama berabad-abad, orang-orang muslim memperdebatkan siapa di antara empat wanita (Asiyah istri Fir'aun yang dipuji oleh para sejarawan sebagai wali yang memikul amarah suaminya, Khadijah sebagai *businesswomen* yang sukses dan orang pertama yang percaya kepada pesan nabi Muhammad saw., Maryam sebagai sosok wanita suci, dan Fatimah yang mempunyai keagungan spiritual) yang memperoleh keagungan di surga.

Maryam dan Fatimah seringkali ditempatkan sejajar. Maryam merupakan inspirasi spiritual, tetapi Fatimahlah yang biasanya lebih memberikan model peran bagi para wanita muslim dalam mencari kesempurnaan ibadah. Kesucian Maryam dihormati sebagai keajaiban yang terbesar, tetapi pandangan Islam yang positif tentang seksualitas, dan nilai yang secara tradisional sebagai seorang muslim yang terikat dengan keadaan

⁸ Q.S. An-Naml. 27: 23-24

⁹ Q.S al-Qaṣaṣ. 28: 23-26

¹⁰ Q.S al-Hijr. 15:60 dan Q.S at-Tahrīm 66: 10

¹¹ Q.S al-Lahab. 111: 1-4

menikah sebagai acuan yang lebih disukai bagi kehidupan spiritual, membuat keteladanan Maryam menjadi tidak mungkin. Keagungan spiritual Fatimah, yang diumumkan oleh nabi sendiri, jauh dari kompromi untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, ditopang dan dipertahankan olehnya.

Ibnu Kasir menyatakan bahwa ada keunggulan secara umum bagi Maryam atas para wanita dunia, atas perempuan-perempuan yang mendahuluinya atau yang datang sesudahnya, karena tidak ada pernyataan Qur'an lainnya yang menentang teks ini. Ia menyimpulkan pembicaraannya dalam karyanya, *Kisah-kisah Para Nabi*, seraya merekam bahwa pandangan mayoritas 'masyarakat sunnah dan konsensus ulama' (ahl al-sunnah wa al-jama'ah), adalah pandangan yang didasarkan pada Qs. al-Maidah 5: 75.¹² Maryam adalah perempuan *siddiqah*, dan tidak ada keberatan bahwa ia menjadi perempuan paling unggul di antara semua wanita *siddiqah* (benar) yang terkenal, baik perempuan-perempuan yang mendahuluinya atau yang datang sesudahnya.¹³

Keberadaan tafsir Ibnu Kasir (Tafsir al-Qur'an al-'Azim), sudah tidak asing lagi bagi para pengkaji dan peminat studi al-Qur'an dan tafsirnya. Di Indonesia, kitab yang disusun pada abad pertengahan ini, telah menjadi rujukan banyak ulama atau penulis tafsir sejak dahulu sampai sekarang,

¹² "Al-Masih putera Maryam itu hanyalah seorang rasul yang sesungguhnya telah berlalu sebelumnya beberapa rasul, dan ibunya seorang yang sangat benar, kedua-duanya biasa memakan makanan. Perhatikan bagaimana Kami menjelaskan kepada mereka (ahli Kitab) tanda-tanda kekuasaan (Kami), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka berpaling (dari memperhatikan ayat-ayat kami itu).

¹³ Aliah Schleifer, *Sejarah Hidup Maryam*.....hlm. 96-97.

seperti Ahmad Hasan, Hasbi Ash-Shiddieqy, dan Hamka.¹⁴ Para pakar tafsir dan 'Ulumul Qur'an umumnya menyatakan bahwa *Tafsīr Ibnu Kasīr* ini merupakan kitab *tafsīr bi al-ma'sur* terbesar kedua setelah *Tafsīr al-Ṭabari*. Namun menurut Subhi as-Shalih, dalam beberapa aspek, kitab *Tafsīr Ibnu Kasīr* ini memiliki keistimewaan jika dibandingkan dengan *Tafsīr al-Ṭabari*, seperti dalam hal ketelitian sanadnya, kesederhanaan ungkapannya dan kejelasan ide pemikirannya. Kelebihan lain kitab ini ialah penafsiran ayat dengan ayat dan dengan hadis yang tersusun secara semi tematik, bahkan dalam hal ini ia dapat dikatakan sebagai perintisnya.

Selain itu, dalam tafsirnya ini pun banyak memuat informasi dan kritik tentang riwayat Israiliyat, dan menghindari kupasan-kupasan linguistik yang terlalu bertele-tele. Inilah sebab dari pengambilan kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* karya Ibnu Kasir sebagai tafsiran atas Pewahyuan terhadap Maryam.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih mempermudah pembahasan dan menspesifikkan kajian dalam penulisan skripsi yang berdasar latar belakang masalah di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Ibnu Kasir tentang pewahyuan terhadap Maryam dalam kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-'Adzīm*?

¹⁴ Dadi Nurhaedi, "Tafsir al-Qur'an al-'Azim Karya Ibnu Kasir" dalam A. Rofiq (ed.), *Studi Kitab Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 131.

2. Apa keteladanan yang bisa diambil dari kisah Maryam dalam *Tafsir al-Qur'an al-Adzim* karya Ibnu Kasir?
3. Bagaimana signifikansi nilai-nilai moralitas dari pribadi Maryam dalam konteks kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui penafsiran Ibnu Kasir dalam menafsirkan ayat-ayat tentang wanita khususnya pewahyuan pada Maryam dalam kitab tafsirnya *Al-Qur'an al-Adzim*.
2. Mengungkap keteladanan seorang Maryam yang terkandung dalam Al-Qur'an.
3. Mengungkap signifikansi pesan moral dari pewahyuan Maryam dalam konteks kekinian.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan hasanah keislaman tentang tokoh wanita yang disebutkan dalam al-Qur'an.
2. Dengan memahami pewahyuan terhadap Maryam diharapkan bisa membuka cakrawala yang luas dalam memahami realitas konkrit tentang pembahasan masalah wahyu pada masa kini.
3. Menampilkan profil wanita muslimah yaitu Maryam, yang mampu menjaga kesucian diri dan kesederhanaan serta mampu bersabar

dalam menghadapi kesulitan hidup. Hal ini sebagai pelajaran bagi para wanita agar mereka bisa mendapatkan informasi tentang apa yang dialami generasi terdahulu dan mencontoh jejaknya sehingga mereka tidak mengikuti mode-mode yang merusak dan mampu menjaga kekayaan umat agar tidak hilang ditelan kejahatan.

4. Penelitian ini diusahakan bisa meningkatkan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman terutama dalam bidang tafsir, khususnya yang membicarakan tentang wahyu dan wacana tentang wanita. Kemudian hasil penelitian ini bisa disosialisasikan kepada masyarakat baik lapisan akademik maupun masyarakat secara luas sebagai upaya untuk memposisikan wanita agar lebih di hormati dan lebih di hargai hak-haknya.

D. Kajian Pustaka

Sumber utama penelitian ini adalah karya tafsir yang ditulis oleh Al-Imām Abī Al-Fidā Al-Ḥāfiẓ Ibn Kaṣīr Al-Dimasyqī, yaitu kitab *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*, dengan mengapresiasi beberapa artikel lain, baik yang ditulis oleh Ibnu Kasir sendiri maupun penulis lain yang membicarakan tentang pewahyuan dan wanita teladan.

Karya yang berbicara tentang pewahyuan, salah satunya adalah skripsi dari Hendra Sakti yang berjudul, *Pewahyuan al-Qur'an Menurut Ibnu Khaldun*. Skripsi ini menguraikan apa yang diungkapkan Ibnu Khaldun dalam *al-muqaddimah*-nya, terutama berkenaan dengan berlangsungnya

proses komunikasi dalam pewahyuan al-Qur'an antara malaikat (Jibril) dengan Muhammad. Dengan menggunakan deskriptif analitis, skripsi ini mendiskripsikan wahyu dan permasalahan seputar proses komunikasi pewahyuan al-Qur'an dengan menggunakan pisau analisis 'Ulum al-Qur'an. Ibnu Khaldun mengartikan wahyu secara etimologi sebagai *al-isra'* (kecepatan) adapun dalam terminologi adalah batas berpisahannya kemanusiaan (*basyariyyah*) menuju tingkat kemalaikatan (*malakiyyah*) dan mendengarkan perkataan ruh. Perubahan nabi menuju kedirian malaikat inilah yang menurut Ibnu Khaldun memungkinkan berlangsungnya komunikasi pewahyuan al-Qur'an.¹⁵

Aliah Schleifer menulis buku yang berjudul *Sejarah Hidup Maryam Sebuah Kajian Tafsir Tematik*. Ia menggambarkan posisi terhormat yang dipegang oleh si Perawan Suci, Maryam as. dalam pemikiran Islam Sunni, dan juga penghormatan yang diberikan oleh orang-orang Muslim kepadanya. persoalan si Perawan Suci, Maryam, didiskusikan secara menyeluruh, dari perspektif para ulama tradisional, dengan menggunakan metodologi akademis yang tepat dan didefinisikan secara jelas.¹⁶

Suryani Ismail juga menulis tentang sosok seorang Maryam. Dalam karyanya ia mengisahkan tentang kehamilan Maryam, yang menyebabkan polemik berkepanjangan dan tak habis-habisnya dibahas oleh banyak ahli agama. Realitas bahwa Maryam hamil tanpa adanya satu orang laki-laki pun

¹⁵ Hendra Sakti, *Pewahyuan al-Qur'an Menurut Ibnu Khaldun*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, tahun 2006.

¹⁶ Aliah Schleifer, *Sejarah Hidup Maryam: Sebuah Kajian Tafsir Tematik*, (Yogyakarta: UII Press, 2004).

yang menyentuhnya, adalah kenyataan yang bertentangan dengan hukum alam (Sunnatullah). Pokok persoalan dari buku ini dibahas dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, dan berbagai sumber kepustakaan sebagai rujukan. Diuraikan pula peristiwa yang sejenis, seperti perjalanan Isra Mi'raj sebagai sebuah kenyataan yang mustahil namun dalam pandangan Islam dapat terjadi, jika Allah SWT memang menginginkannya terjadi.¹⁷

Sedangkan penelitian tentang tokoh wanita dalam al-Quran telah dilakukan oleh Siti 'Aisyah dalam tesis berjudul "*Ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah para wanita (studi tentang makna pendidikan dan pelaksanaannya pada masa Rasulullah SAW)*".¹⁸ Dalam penelitiannya secara khusus ia mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an tentang kisah para wanita untuk dapat mengangkat pendidikan para wanita, baik dalam konteks sejarah maupun makna serta realisasi pendidikan para wanita pada masa Rasulullah SAW. Peran wanita dalam pendidikan pada masa Rasulullah SAW meliputi peran pendidik keluarga, pendidik masyarakat, baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi maupun pengajaran, serta peran wanita sebagai peserta didik.

Ray Sitoresmi Prabuningrat dalam bukunya yang berjudul "*Sosok Wanita Muslimah*", membahas tentang gambaran umum tentang seorang wanita muslimah. Peranan wanita muslimah dalam pembentukan keluarga sakinah dan juga peranannya dalam menunjang pembangunan nasional,

¹⁷ Suryani Ismail, *Misteri Kehamilan Maryam*, (Jakarta: Perca, 2003).

¹⁸ Siti 'Aisyah "Ayat-ayat al-Qur'an tentang Kisah Para Wanita" *Thesis* Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2004.

mampu menciptakan generasi muslim yang berkualitas. Dalam buku ini juga mengungkap bagaimana memberdayakan potensi wanita di luar rumah (publik).

Kajian yang sama dilakukan oleh Abbas Mahmoud Al-Akkad dalam buku *Wanita Dalam al-Qur'an*. Dalam bukunya beliau banyak mengulas tentang hak-hak dan tugas yang ditetapkan dalam al-Qur'an untuk kaum wanita.¹⁹

Amina Wadud menulis buku yang berjudul *Qur'an and Women* yang telah diterjemahkan oleh Yaziar Radianti dengan judul *Wanita Dalam al-Qur'an*. Dalam bukunya ini Amina Wadud mengulas tentang penciptan wanita menurut al-Qur'an, tentang pandangan al-Qur'an mengenai wanita, hak dan peran wanita dan mengulas tentang para tokoh wanita yang disebutkan dalam al-Qur'an. Berdasarkan penelitiannya Amina Wadud menyimpulkan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan dari zat yang sama. Bahwa perwujudan secara fisik realitas esensi berpasang-pasangan adalah berkembang biak dan menyebar di seluruh permukaan bumi. Pada dasarnya al-Qur'an menyamakan kedudukan laki-laki dan perempuan, sebenarnya Allah tidak membedakannya, karena bagi Allah SWT hanya ketakwaan yang dapat membedakan kedua makhluk Allah SWT tersebut.²⁰

Siti Mukarromah, menulis skripsi tentang *Wanita-wanita yang Dikisahkan dalam al-Qur'an*. Dalam skripsinya ia menulis bahwa pada

¹⁹ Abbas Mahmoud al-Akad, *Wanita dalam al-Qur'an*, terj. Chadijah Nasution (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 111

²⁰ Amina Wadud, *Wanita di dalam al-Qur'an*, terj. Yaziar Radianti (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 6.

hakikatnya profil wanita pada masa sebelum Rasulullah SAW telah meyakini dan taat pada satu Tuhan. Aqidah telah masuk dan melekat dalam jiwa mereka. Mereka telah menegakkan kebenaran dan berperan ganda, baik sebagai ibu atau istri dan juga sebagai pemegang tonggak kebenaran. Kemudian pada masa Rasulullah SAW mereka telah terdidik dan terarahkan di bawah bimbingan Rasulullah SAW dan beragama Islam dalam naungan Allah SWT. Sedangkan misi pesan kisah-kisah wanita yang di sebut dalam al-Qur'an, di antaranya, ketabahan hati wanita yang beriman dari sosok istri Ibrahim dan istri Zakaria, keteguhan iman yang tergambar dari sosok istri Fir'aun, pemeliharaan diri yang tergambar dari istri-istri Rasulullah SAW.²¹

E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji, karena metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Di samping itu metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan terarah dan efektif dan mencapai hasil yang maksimal.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penulis akan meneliti data-data yang bersumber dari

²¹ Siti Mukarromah, "Wanita-wanita yang Dikisahkan al-Qur'an" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007.

literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti,²² dalam hal ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik permasalahan yang akan dibahas. Di mana penulis terlebih dahulu menelusuri berbagai buku yang ada relevansinya dengan tema yang akan dikaji. Ayat-ayat yang berkaitan dengan tema dijelaskan semua secara rinci dan tuntas serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argumen itu berasal dari Al-Qur'an, hadis maupun pemikiran rasional.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melacak ayat-ayat tentang pewahyuan terhadap Maryam dengan menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*.²³ Kemudian mendeskripsikan secara komprehensif ayat-ayat tersebut. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang pewahyuan terhadap Maryam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pertama*, sumber primer yaitu kitab tafsir *al-Qur'a al-Azim* karya Ibnu Kaşir. Sedangkan sumber *kedua* yang merupakan sumber sekunder adalah karya-karya lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Dalam penulisan ayat al-

²² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet. VII (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

²³ Muhammad Fuad Abdul Baqi', *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1987).

Qur'an dan terjemahannya penulis merujuk dari Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya "al-Aliyy"*.²⁴

3. Pengolahan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitis*, yakni mengumpulkan data yang ada, menafsirkannya dan mengadakan analisa yang interpretatif dengan cara menyelami kemudian mengungkap arti dan nuansa yang di maksud oleh seorang tokoh.²⁵ Selanjutnya untuk menganalisa data digunakan metode *deduktif*, yaitu menganalisa data-data yang bersifat umum, kemudian ditarik ke dalam kesimpulan yang bersifat khusus.²⁶ Hal ini dilakukan untuk mengetahui detail-detail penafsiran Ibnu Kasir ketika menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang pewahyuan terhadap Maryam.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun ke dalam lima bab. Bab pertama pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama dalam penelitian sangatlah penting, supaya

²⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya "al-Aliyy"* (Bandung: CV Diponegoro 2001).

²⁵ Anton Baker dan Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 63-64.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 42.

penelitian ini dapat terarah dengan baik dan tidak melenceng dari konsep semula.

Selanjutnya biografi tentang Ibnu Kasir sebagai pengarang kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, terdapat pada bab dua. Bab ini juga membahas tentang karya-karya Ibnu Kasir dan corak penafsirannya.

Bab ketiga, meninjau secara umum tentang makna wahyu dalam al-Qur'an dan penjabaran ayat-ayat yang memuat tentang pewahyuan terhadap Maryam dalam al-Qur'an serta pandangan para mufassir tentang pewahyuan terhadap Maryam.

Bab keempat merupakan bagian sentral dalam penelitian ini, yakni penafsiran Ibnu Kasir dalam kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* tentang pewahyuan terhadap Maryam serta analisis yang mengungkapkan keteladanan Maryam dan signifikansinya dalam konteks masa kini.

Bab kelima, adalah penutup yang memuat kesimpulan pembahasan yang disertai dengan saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Maryam putri Imran merupakan salah satu di antara tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Keluarga Imran telah diberi keutamaan dengan dilahirkannya Maryam ibunda Isa a.s. Istri Imran telah bernazar untuk menyerahkan anaknya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Dari nazar yang diucapkan oleh istri Imran ini menunjukkan bahwa ia mengharapkan bayi yang dikandungnya adalah laki-laki, tetapi yang dilahirkannya adalah anak perempuan. Untuk memenuhi nazarnya istri Imran tetap menyerahkan anaknya untuk bertugas di rumah Allah SWT. Maryam adalah wanita shalihah yang selalu menjaga kesuciannya.

Menurut mufassir, Maryam dalam al-Qur'an dan sunnah adalah simbol yang membawa semua wahyu bersama-sama. Sebagai keturunan dari para nabi bangsa Israel yang agung, pemikul perkataan Tuhan, ibu Isa a.s., dan sebagai perempuan yang terpilih atas semua wanita dunia. Dalam perspektif Islam sunni tradisional, Maryam merupakan simbol dari pesan al-Qur'an bahwa wahyu tidak dibatasi pada masyarakat tertentu (Qs. al-Mā'idah 5: 47-51). Simbolisme ini terwujud dalam penempatan bagian dari Qs. Āli Imrān 3: 37 di atas beberapa tempat shalat (*mihrab*):

"Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya

berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab."

Ayat ini meringkas kesukaan Maryam untuk berdo'a di mihrabnya dan berkah-berkah selanjutnya yang ia terima dari Tuhannya. Allah SWT memberikan wahyu berupa kehamilan ajaib yang prosesnya melalui pengutusan malaikat Jibril untuk meniupkan ruh ke dalam rahim Maryam. Selain itu banyak keajaiban-keajaiban yang terkait dengan Maryam di antaranya adalah: (1) Persediaan makanan yang ia terima di *mihrab*, buah-buahan musim dingin di musim panas dan sebaliknya; (2) Bahwa kelahiran Maryam, seperti kelahiran nabi Yahya a.s. dan nabi Isa a.s., merupakan suatu keajaiban. (3) Tanda-tanda yang diberikan Allah kepada Maryam setelah kelahiran Isa a.s., yaitu ketika malaikat memberitahukan kepadanya tentang berbagai kesempurnaan yang akan dianugerahkan oleh Allah kepada Isa a.s. (Qs. Ali Imran 3: 45), persediaan kurma dari pohon kurma dan air dari mata air (Qs Maryam 19: 24-26), dan kenyataan bahwa ketika Maryam dituduh berbuat zina, Allah SWT meletakkan kata-kata sebagai bukti bahwa Maryam tidak bersalah ke mulut bayinya, Isa a.s. (Qs. Maryam 19: 28-32).

Dengan demikian menurut para mufassir, atas kehendak Allah SWT Maryam adalah seorang bintang spiritual yang peranan utamanya sebagai hamba perempuan Tuhan yang menjadi contoh ideal tentang ketulusan, keimanan, ketaatan, kepasrahan dan kesucian. Oleh sebab itu, Maryam adalah tanda bagi semua orang Muslim yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan.

Pribadi Maryam dalam konteks masa kini menjadi tolak ukur dalam ketekunan, keteladanan dan keberhasilan dalam mendidik generasi Islam yang mampu mengarahkan dan menegakkan ajaran Islam. Tokoh tersebut telah dimunculkan serta misinya digambarkan dan disajikan dengan sebaik-baiknya. Para wanita khususnya, penting untuk mengikuti suri tauladan agung yang menjadi simbol wanita mulia dalam sejarah Islam. Keimanan, ketakwaan, kesalehan serta ketabahan Maryam pantas dijadikan teladan pada masanya, masa sekarang, dan masa yang akan datang sebagai standar dalam perbaikan diri mencapai fitrah wanita sejati.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, menurut penulis, wilayah studi tafsir khususnya wacana tentang wahyu (pewahyuan) masih sangatlah luas, apalagi di zaman yang serba mengutamakan rasional seperti pada masa sekarang ini. Manusia memang diberi satu kelebihan dari semua makhluk ciptaan Allah SWT yaitu akal, supaya manusia bisa berfikir dan bisa membedakan mana yang haq dan mana yang batil. Akan tetapi akal juga ada batasnya, apa yang tidak mungkin bagi manusia, bisa sangat mudah bagi Allah SWT hanya dengan "*kun fayakūn*".

Pembahasan dalam skripsi ini hanyalah salah satu dari banyaknya pembahasan dalam 'Ulum al-Qur'an, yakni wahyu dalam al-Qur'an. Semoga penelitian ini dapat menjadi pemikiran bersama demi berkembangnya khazanah pemikiran di dunia Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dar al-Fikr, 1987.
- Anwar, Rosihon. *Melacak Unsur-unsur Israiliyyat dalam Tafsīr al-Ṭabarī dan Tafsīr Ibnu Kaṣīr*, cet. I. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Asfahani, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Fikr, t. th.
- Ash-Shiddieqy, Hasby. *Tafsīr al-Qur'ān al-Nūr*, Jilid VI, cet. II. Jakarta: Bulan Bintang, 1969.
- Ash-Shalih, Subhi, *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Asyarie, Sukmadjaja dan Yusuf, Rosy. *Indeks Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1996.
- Baker, Anton dan Zubair, Haris. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Chirzin, Muhammad. *Konsep dan Hikmah Aqidah Islam*, cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Dadi Nurhaedi. "Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm Karya Ibnu Kaṣīr" dalam A. Rofiq (ed.), *Studi Kitab Tafsīr*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'ān dan Terjemahnya "al-Aliyy"*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2003.
- Departemen Agama. *Ensiklopedi Islam*, Jilid 3. Jakarta: CV. Anda Utama, 1993.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jilid 2. Jakarta: CV. Anda Utama, 1993.
- Dewan Penulis Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*, Jilid 2. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Dewan Penulis Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Akar dan Awal*, Taufik Abdullah (ed.), Jilid 1. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Djalal H.A, Abdul. *Ulūmul Qur'ān*, cet. III. Surabaya: Dunia Ilmu, 2008.

- Echols, John dan Shadily, Hasan. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Esposito, John L. *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern*, terj. Eva Y.N, dkk. Bandung: Penerbit Mizan, 2002.
- Ghazali, Muhammad. *Berdialog dengan al-Qur'an: Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*. Terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah. Bandung: Mizan, 1997.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset, 1991.
- Hasbi Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad. *Sejarah dan Pengantar: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, cet. 3. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- <http://www.angelfire.com/id2/yakos/artikel/iman/PL&PB.htm>.
- <http://www.ourladyweb.com/mary-bible.html>.
- <http://isyraq.wordpress.com/2007/12/08/wahyu-dalam-ajaran-kristen/>
- <http://bataviase.co.id/node/101351>.
- [http://islamlib.com/id/artikel/nabi perempuan/](http://islamlib.com/id/artikel/nabi_perempuan/)
- Ibn Kasir al-Dimasyqi, Imam Abi al-Fida al-Hafiz. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, Juz. I, II, III, IV. Beirut: Maktabah al-Nur al-'Ilmiyah, t. th.
- Ibn Makram ibn Manzur. Jamal al-Din ibn Muhammad, *Lisan al-'Arab*, Jilid XV. Beirut: Dar al-Sadr, 1990.
- Ismail, Suryani. *Misteri Kehamilan Maryam*, cet. II. Jakarta : PT Perca, 2003.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein, dkk., cet. II. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Jaelani, Bisri. *Ensiklopedi Islam*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.
- Jarir al-Ṭabari, Abu Ja'far bin. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an*, Juz. III. Kairo: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1986.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet. VII. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kasir, Ibnu. *Al-Bidayah wa al-Nihayah*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.

- Khalafullah, Muhammad. *al-Qur'an bukan Kitab Sejarah*, terj. Zuhairi Miswari dan Anis Maftuhin. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Mahmoud al-Akad, Abbas. *Wanita dalam al-Qur'an*, terj. Chadijah Nasution. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Mahmud, Muni' Abd al-Halim. *Manāhij al-Mufassirīn*. Mesir: Dar al-Kitab, 1987.
- Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsīr al-Marāgi*, Jilid XVI, terj. Bahrūn Abu Bakar dan Hery Noer Aly. Semarang: CV. Toha Putra, 1974.
- Marzuki, Kamaluddin. *Ulūm al-Qur'ān*. Bandung: Rosdakarya, 1992.
- Muhammad Badawi, Abdussalam. *Maryam yang Suci: Ibunda Nabi Isa AS*, cet. I. Jakarta: Lentera, 2005.
- Muhammad Husain at-Ṭabāṭabā'ī, Allamah Sayyid. *al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*, Vol. XVI. Beirut: Muassasah li al-'Alam al-Matbu'at, 1972.
- Mustafa, Ibnu. *Wanita Islam Menjelang Tahun 2000*, cet. VI. Bandung: al-Bayan, 1993.
- Nabi, Malik bin. *Le Phenomine Coranique: Fenomena al-Qur'an*, terj. Saleh Mahfoed. Bandung: al-Ma'arif, 1983.
- Nasution, Harun. *Wahyu dan Akal dalam Islam*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Qalay, A. Hamid Hasan. *Indeks Terjemah Al-Qur'an-Karim: Dilengkapi dengan ayat*, Jilid 3: K-N dan Jilid 5: T-Z. Jakarta: Yayasan Halimatus Sa'diyah, 2000.
- Qardawi, Yusuf. *Ruang Lingkup Aktivitas Wanita Muslimah*, terj. Moh. Suri Sudahri dan Entin Rani'ah Ramelan. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996.
- Quraish Shihab, Muhammad. *Tafsīr al-Miṣbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. II. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Qaṭṭan, Mannā' Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Qur'ān*, terj. Mudzakir, cet. II. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2007.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Mushthalahul Hadits*. Bandung: PT. al-Ma'arif, 1974.
- Ramadan, Muhammad Said. *Ke mana Pergi Wanita Mukminin*, terj. Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

- Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Kasir*, Jilid 3. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Schleifer, Aliah. *Sejarah Hidup Maryam: Sebuah Kajian Tafsir Tematik*, terj. Ali Masrur. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Surah al-Tirmizī, Muḥamad Īsa bin. *Tarjamah Sunan Tirmizī*, terj. Moh. Zuhri, dkk., Jilid III. Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992.
- Syahrur, Muhammad. *Rekonstruksi Konsep Wahyu*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2003.
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Wadud, Amina. *Qur'an Menurut Perempuan; Membaca Kembali Kitab Suci dengan Semangat Keadilan*, terj. Abdullah Ali. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- , *Wanita di dalam Al-Qur'an*, terj. Yaziar Radianti. Bandung: Pustaka, 1994.
- Zahabi, Muḥammad Husain. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, juz I. Beirut: Dar al-Fikr, 1999.
- Zahil, Azharuddin. *Indeks Al-Qur'an: Panduan Mencari Ayat Al-Qur'an Berdasarkan Kata Dasarnya*. Bandung: Penerbit Mizan, 1996.
- Zarqani, Muḥammad 'Abdul 'Azīm. *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah, t.th.